

**TRADISI MAPEED DALAM UPACARA DEWA YADNYA
DI PURA AGUNG GIRI JAGAT NATHA DESA PAKRAMAN
KETEWEL KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR
(Perspektif Pendidikan Agama Hindu)**

Oleh :

Ni Luh Made Rusita, I Nengah Lestawi, I Nyoman Alit Supandi
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
Email: luhmaderusita@gmail.com

Abstract

Tradition is something that can not be separated from every yadnya ceremony. The Mapeed tradition is one of the traditions of many traditions held in Bali. The Mapeed tradition is held in Pura Agung Giri Jagat Natha Desa Pakraman Ketewel at the ceremony of Dewa Yadnya ceremony on buda kliwon wuku sinta (pagerwesi), precisely in umanis pujawali until penyineban. On the implementation of the Mapeed Tradition. Banten used is gebogan. Gebogan used as a staging tool before being offered until the temple by the people of Desa Pakraman Ketewel. All the staged gebogan will be presented in a pujawali in Pura Agung Giri Jagat Natha.

Based on the above background then, as for the formulation of the problem that will be used are: (1) Why is it practiced Mapeed tradition in the ceremony of Dewa Yadnya in Pura Agung Giri Jagat Natha Desa Pakraman Ketewel Sukawati District Gianyar Regency? (2) What is the function of the Mapeed Tradition in the ceremony of Lord Yadnya in Pura Agung Giri Jagat Natha Desa Pakraman Ketewel Sukawati District Gianyar Regency? (3) What educational values are contained in the Tradition of Mapeed in the ceremony of Dewa Yadnya in the temple of Agung Giri Jagat Natha Desa Pakraman Ketewel Sukawati District Gianyar ?. From the formulation of the problem, this study aims to (1) to know the purpose of the implementation of Mapeed Tradition, (2) to know the implementation function of Mapeed Tradition, (3) to know the value of Hindu religious education contained in the implementation of Mapeed Tradition. To obtain the data, the researcher used some technique or method in collecting data which used is participant observation technique, interview, documentation, and literature study. To get a comprehensive conclusion, then the data that have been obtained is described by descriptive method.

Based on the results of the research that has been discussed in each chapter above, that can be found that the implementation of Tradition Mapeed implemented at the time umanis pujawali until penyineban. The purpose of Mapeed Tradition is carried out to maintain a tradition that has been preserved for generations from generation to generation. In Mapeed Tradition there are several functions that are function of cultural preservation, function of education, function of art, and ritual function, and Tradition Mapeed also have educational values like Sradha and bhakti value, yadnya value, ethical value, aesthetic value, value of togetherness, value admanastuti.

Keywords : *Mapeed Tradition, the ceremony of Dewa Yadnya, Hindu Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Keberagaman kebudayaan dan kehidupan bagi masyarakat Bali merupakan “nafas” yang menghidupi setiap tindakan masyarakatnya. Agama Hindu merupakan jiwa bagi masyarakat berakulturasi dengan kebudayaan Bali. Kebudayaan yang bercorak agraris dan gotong-royong merupakan tradisi dari leluhur terdahulu. Kebudayaan yang khas, keindahan alam, dan masyarakat yang ramah merupakan daya tarik wisata. Kepercayaan tersebut masih diwarisi sampai sekarang oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu.

Salah satu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan adat-istiadat tradisi di Desa *Pakraman* Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah salah satu pelaksanaan Tradisi *Mapeed*. Dilihat dari pelaksanaannya, Tradisi *Mapeed* merupakan wujud dari rasa toleransi sesama manusia yang diyakini oleh masyarakat setempat. Dilihat dari keunikan pelaksanaan Tradisi *Mapeed* tersebut masyarakat Desa *Pakraman* Ketewel memperlihatkan tradisi seperti parade yang diikuti oleh para perempuan Bali yang mengusung gebogan yaitu rangkaian buah dan aneka jajanan tradisional Bali yang dihiasi dengan aneka janur di atas *dulang* (wadah) setinggi rata-rata 50 cm yang di bawa dengan berjalan kaki menuju pura. *Gebogan* dijunjung tinggi di atas kepala, berbaris dengan memakai pakaian kebaya kompak khas Bali. Tradisi *Mapeed* merupakan salah satu rangkaian kegiatan upacara di pura yang bertujuan sebagai ungkapan rasa terima kasih umat Hindu Bali kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diteliti penelitian yang berjudul, “Tradisi *Mapeed* dalam upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha Desa *Pakraman* Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”.

II. METODE

Dalam sebuah penelitian, penerapan metode merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Metode merupakan suatu cara yang sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan, terlebih lagi dalam penelitian yang bersifat ilmiah. Tanpa adanya suatu metode, tujuan penelitian tidak akan tercapai dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami. Desa *Pakraman* Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Lokasi tersebut menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di Desa *Pakraman* Ketewel terdapat Tradisi *Mapeed* yang dilakukan oleh masyarakat Desa *Pakraman* Ketewel, selain itu juga pelaksanaan Upacara Dewa Yadnya dilaksanakan dari jalan raya Ketewel menuju Pura Agung Giri Jagat Natha dan waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu selama tiga bulan.

Menurut (Komaruddin & Yooke (2006: 166) menyatakan bahwa objek merupakan suatu yang menjadi sasaran penelitian dari kedua definisi tersebut, objek dapat diartikan sebagai sasaran penelitian atau target riset ilmiah yang akan dipecahkan permasalahannya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Tradisi *Mepeed* dalam Upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Gagat Natha Desa *Pakraman* Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
- b) Fungsi Tradisi *Mapeed* dalam Upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha Desa *Pakraman* Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
- c) Nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu apa saja yang terkandung dalam Tradisi *Mapeed* dalam upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha Desa *Pakraman* Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Jenis data ada dua yaitu: (1) data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa kata-kata, dan (2) data

kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang brwujud angka (Ridwan, 2006: 5), sehubungan dengan penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu : Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh seseorang yang melaukukan penelitian atau yang bersangkutan dan yang memerlukannya. Data primer ini peneliti dapat informasi atau data langsung dari informan yang sudah berpengalaman dibidangnya yang peneliti wawancari dilapangan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Iqbal, 2002 : 167). Data sekunder akan melengkapi sajian adat primer.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Tehnik ini dimaksudkan bahwa cara menentukan informan yang mula-mula jumlahnya kecil (informasi kunci), kemudian informan ini diminta untuk mencari teman lain yang dianggap tahu tentang masalah yang sedang dikaji untuk dijadikan informan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2006 : 69). Metode pengumpulan data dipergunakan dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti. Bungin (2001: 142) menjelaskan, bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.

Menurut Gulo (2002: 119) wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanyajawab dengan bertatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Kepustakaan adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (Hasan, 2002: 80). Kepustakaan merupakan cara untuk mencari data yang sifatnya sekunder, dengan tujuannya adalah untuk dapat mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam kamus bahasa Indonesia, edisi ketiga *Departemen Pendidikan Nasional* (2001: 272) dijelaskan bahwa, dokumentasi adalah (1) pengumpulan, penelitian, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, (2) Pemberian seperti pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran dan bahan refrensi lain.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan mengatur data tersebut. Sesuai dengan data yang diperlukan atau dikumpulkan dari metode pengumpulan data tersebut maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Teknik analisis data ini adalah menggambarkan kesimpulan atau verifikasi, dan merupakan tahap akhir atau bisa menjadi tahap awal suatu penelitian. Ketika kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat meneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka hal tersebut

merupakan kesimpulan yang kredibel. Namun, bila kesimpulan yang tidak di dukung oleh bukti-bukti yang *valid*, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara.

Menurut Miles (dalam Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, proses dalam kegiatan Tradisi *Mapeed* dalam upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha adalah merupakan Tradisi yang setiap proses kegiatannya harus dilakukan secara berurutan, yaitu: 1) Tahap Persiapan, berupa sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Tradisi *Mapeed*, 2) Menyiapkan *Bebantenan*, *banten* yang dipersiapkan yaitu *banten peras pejati* dan *banten gebogan*, 3) Menyiapkan Dupa, 4) Tahap Pelaksanaan, Tradisi *Mapeed* dilaksanakan dari masing-masing banjar menuju pura Agung Giri Jagat Natha, 5) Tahap Akhir, berakhirnya Tradisi *Mapeed* ditandai dengan *ngelungsur* dan bubarnya para *Pemedek* menuju rumah masing-masing.

Fungsi Tradisi *Mapeed* dalam upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha adalah sebagai berikut: 1) Fungsi Pelestarian Budaya untuk melestarikan Tradisi *Mapeed* secara turun-temurun, 2) Fungsi Pendidikan yaitu untuk mendidik generasi muda, agar mereka mengetahui proses dari pelaksanaan Tradisi *Mapeed*, 3) Fungsi Seni yaitu saat pembuatan *gebogan* hingga pelaksanaan Tradisi *Mapeed*, 4) Fungsi Ritual yaitu terlihat suasana hening dari pemedek saat pelaksanaan *ritual* dimulai.

Nilai pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam Tradisi *Mapeed* adalah sebagai berikut: 1) Nilai *Sradha* dan *Bhakti* dimana pelaksanaan Tradisi *Mapeed* didasarkan atas keyakinan (*Sradha*) yang kuat, 2) Nilai *Yadnya* dilihat dari proses pembuatan *banten*, 3) Nilai Etika yaitu sudah diterapkannya ajaran *Tri Kaya Parisudha*, 4) Nilai Estetika yaitu dilihat dari pembuatan *banten gebogan* hingga pelaksanaan Tradisi *Mapeed*, 5) Nilai Kebersamaan yaitu dilihat dari persiapan pembuatan *banten* hingga akhir dari pelaksanaan Tradisi *Mapeed*, 6) Nilai *Admanastuti* yaitu dapat dirasakan saat pembuatan *banten* yang memerlukan kesabaran dan ketelitian yang tinggi untuk memperoleh hasil yang baik.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan Tradisi *Mapeed* dalam Upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha merupakan Tradisi yang setiap proses kegiatannya harus dilaksanakan secara berurutan, karena telah diwariskan secara turun-temurun sebagai wujud bhakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Fungsi Tradisi *Mapeed* dalam Upacara Dewa Yadnya di Pura Agung Giri Jagat Natha sebagai berikut: 1) Fungsi Pelestarian Budaya, 2) Fungsi Pendidikan, 3) Fungsi Seni, 4) Fungsi Ritual.

Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam Tradisi *Mapeed* sebagai berikut: 1) Nilai *Sradha* dan *Bhakti*, 2) Nilai *Yadnya*, 3) Nilai Etika, 4) Nilai Estetika, 5) Nilai Kebersamaan, 6) Nilai *Admanastuti*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Adnyani, N. K. S., & Sudarsana, I. K. (2017). Tradisi Makincang-Kincung Pada Pura Batur Sari Dusun Munduk Tumpeng Di Desa Berangbang Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 225-231.

- Dewi, N. P. S. R., & Sudarsana, I. K. (2017). Eksistensi Pura Teledu Nginyah Pada Era Posmodern Di Desa Gumbrih Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 412-417.
- Dewi, N. K. A. S. R., & Sudarsana, I. K. (2017). Upacara Bayuh Oton Uda Yadnya Di Desa Pakraman Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 384-389.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasan Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitaitif*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarsana, I. K. (2018). Keluarga Hindu.
- Sugiharta, I. P. S. O., & Sudarsana, I. K. (2017). Hypnotic Learning Characteristics On Siswa Brahmakunta Community In Denpasar. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1(2), 132-145.
- Titib, I Made et.al. 2005. *Dialog Ajeg Bali Perspektif Pengamalan Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Wulandari, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Eksistensi Pura Ratu Gede Empu Jagat D Desa Sangkaragung Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 252-256.